

Desain Pengembangan Komoditas Unggulan Spesifik Kawasan Transmigrasi Salimbatu

(Design for the Development of Specific Leading Commodities in the Salimbatu Transmigration Area)

Dyah Ita Mardiyarningsih^{1*}, Luthfi Mifta Furqana², Yosua Partahian Siahaan³, Mangatur Ganda Silaban³, Dwita Putri Rochmadhona⁴

¹ Pusat Studi Agraria, IPB University, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680

² DPC HA IPB Sawahlunto, Sumatera Barat, Indonesia

³ Fakultas Ekonomi Manajemen, IPB University, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680

⁴ Fakultas Ekologi Manusia, IPB University, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680

*Penulis Korespondensi: dyahita@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Kawasan Transmigrasi Salimbatu di Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara, merupakan kawasan prioritas nasional yang berperan penting dalam penguatan ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal. Penelitian ini bertujuan menyusun desain pengembangan komoditas unggulan spesifik kawasan transmigrasi melalui identifikasi potensi komoditas, analisis rantai pasok, kelayakan ekonomi, serta strategi pengembangan dari hulu hingga hilir. Pendekatan campuran melalui survei 181 rumah tangga transmigran, wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus (FGD), observasi lapangan, serta studi literatur menjadi metode untuk mendapatkan data dan informasi. Penentuan komoditas unggulan menggunakan *Analytic Hierarchy Process* (AHP), analisis persepsi masyarakat, dan FGD. *Business Model Canvas* (BMC) digunakan untuk analisis potensi hilirisasi, dan Diagram Kartesius untuk mengidentifikasi kesenjangan kinerja dan prioritas perbaikan kawasan transmigrasi. Hasil penelitian mengidentifikasi empat komoditas pertanian sebagai komoditas unggulan karena memiliki potensi ekonomi signifikan meskipun menghadapi tantangan struktural pada akses sarana produksi, efisiensi distribusi, teknologi pascapanen, dan kapasitas kelembagaan lokal. Cabai sebagai komoditas unggulan petani dapat menjadi penggerak utama ekonomi hortikultura lokal. Padi diurutkan kedua sebagai penyangga ketahanan pangan dan warisan budaya (terutama padi ladang). Kelapa sebagai fondasi agroforestri dan UMKM rumah tangga dengan potensi hilirisasinya. Bawang daun diurutkan keempat dapat menjadi penopang pendapatan harian rumah tangga transmigran. Meskipun demikian, peluang penguatan nilai tambah cukup besar terutama melalui diversifikasi olahan kelapa dan optimalisasi rantai pasok cabai untuk memenuhi permintaan pasar regional di Tanjung Selor. Penelitian ini merekomendasikan intervensi strategis berupa peningkatan infrastruktur pertanian, penguatan kelembagaan petani dan BUMDes, perluasan akses pembiayaan, serta akselerasi hilirisasi sebagai dasar transformasi ekonomi kawasan transmigrasi menuju sistem agribisnis yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.

Kata kunci: bawang daun, cabai, kawasan transmigrasi Salimbatu, kelapa, komoditas unggulan, padi

ABSTRACT

The Salimbatu Transmigration Area in Bulungan Regency, North Kalimantan, is a nationally prioritized region that plays a strategic role in strengthening food security and fostering local resource-based economic development. This study aims to formulate a development design for area-specific leading commodities through the identification of commodity potential, value chain assessment, economic feasibility review, and the preparation of integrated upstream-downstream strategies. A mixed-methods approach comprising a survey of 181 transmigrant, in-depth interviews, focus group discussions (FGDs), field observations, and literature review was employed to obtain comprehensive data. The selection of leading commodities utilized the AHP, community perception analysis, and FGD validation, while the BMC and Cartesian Diagram were applied to assess downstream opportunities and performance gaps. The findings identify four leading commodities. Chili emerges as the main driver of local horticultural development due to strong market demand and opportunities for processed products. Rice functions as a critical food-security crop and remains culturally significant. Coconut offers the widest downstream potential, supporting agroforestry systems and household microenterprises with prospects for industry. Spring onion, though relatively small in scale, contributes to daily household income stability. Despite constraints involving production inputs, distribution efficiency, post-harvest practices, and institutional capacity, the area holds considerable opportunities for value addition especially through expanded coconut processing and optimization of the chili supply chain to meet regional demand in Tanjung Selor. Strategic interventions in infrastructure enhancement, institutional strengthening, financing access, and downstream development are recommended to advance Salimbatu's transition toward an adaptive, inclusive, and sustainable agribusiness system.

Keywords: chili, coconut, leading commodities, rice, Salimbatu transmigration area, spring onion